

**ANALISIS KOMPETENSI GURU GEOGRAFI  
DALAM MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)  
DI SMA NEGERI KOTA BANJARMASIN**

Oleh:  
Selamat Riadi<sup>1</sup>, Ellyn Normelani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
[selamatriadi@unlam.ac.id](mailto:selamatriadi@unlam.ac.id), [ellyne\\_melani@yahoo.co.id](mailto:ellyne_melani@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis kegiatan untuk pengembangan profesionalisme guru. PTK merupakan jenis penelitian yang dapat dilaksanakan guru dalam kelasnya yang kemudian hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajarannya. Keresahan dari guru sekarang ini salah satunya adalah ketidakmampuan dalam melaksanakan PTK, dikarenakan kurangnya pengalaman dan kemampuan dalam menulis ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui pengetahuan, pelaksanaan, permasalahan yang dihadapi guru, bentuk pembinaan dan strategi pembinaan guru dalam pelaksanaan PTK. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan guru tentang pelaksanaan, tujuan, karakteristik dan manfaat PTK masuk dalam kategori tinggi. Guru dalam pelaksanaan PTK mengalami kesulitan, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengalaman dalam menulis ilmiah. Sumber pembinaan yang didapat guru dalam melaksanakan PTK paling tinggi adalah kepala sekolah dan teman sejawat dengan bentuk pembinaan secara personal, MGMP, pelatihan dan seminar. Strategi pembinaan guru dalam melaksanakan PTK adalah adanya keterlibatan berbagai pihak, yaitu: Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, LPMP Provinsi Kalimantan Selatan, MGMP Geografi Kota Banjarmasin dan Universitas Lambung Mangkurat.

Kata Kunci: PTK, Profesionalisme Guru, Pelaksanaan

**I. PENDAHULUAN**

Guru sebagai ujung tombak berhasilnya tujuan pendidikan, menuntut guru harus selalu proaktif dan responsive terhadap permasalahan dan kesulitan yang dijumpai di kelas. Hal tersebut sebagai wujud bentuk tanggungjawab terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Upaya perbaikan pendidikan dilakukan dengan

pendekatan konstruktivis, dimana guru ikut bertanggungjawab dan berperan aktif dalam melakukan pembaharuan pendidikan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui penelitian tindakan kelas.

Terbitnya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009, tentang jabatan guru dan angka kreditnya, mengharuskan para guru untuk mengumpulkan angka kredit pengembangan profesi sejak guru menduduki jabatan Guru Penata Pertama Tk. I /IIIb untuk kenaikan jabatannya. Hal ini merupakan perbaikan untuk memberikan bobot pada jabatan guru profesional yang lebih jelas dan faktual dalam menduduki pangkat/jabatan tertentu. Salah satu unsur dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah publikasi ilmiah dalam bentuk laporan hasil penelitian (Supardi dan Suhardjono, 2009).

Permasalahan yang dihadapi guru di depan kelas yang menyebabkan pembelajaran yang selama ini berlangsung masih rendah tingkat keberhasilannya, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas. Stepen Kemmis (Wiriaatmadja, 2008) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut dan (c) situasi ditempat praktek itu dilaksanakan.

Konsep tentang penelitian tindakan (*action research*) dikemukakan pertama kali pada tahun 1944 oleh Kurt Lewin, saat itu orang masih meragukan validitas penelitian model tersebut. Pada tahun 1972 Foster menyebutkan *action research* hanya menghasilkan penelitian dengan tindakan kecil atau menghasilkan tindakan dengan penelitian kecil, dimana penelitian ini bukan dimaksud untuk mengembangkan ilmu akan tetapi penelitian ini dimaksud untuk kepentingan orang yang melakukan penelitian tindakan tersebut hal ini berdasarkan sudut pandang Freire (1982) yang melihat dari sisi yang lain.

Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat untuk guru karena dapat membantu dan memfasilitasi pengembangan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dengan melakukan refleksi terhadap praktek pembelajarannya mencakup kualitas isi, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran, proses, dan hasil belajar siswa juga membantu guru mengembangkan hubungan personal dan sosial antar guru yang akan berdampak pada peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional guru (Whitehead 1993, Cole dan Knowles dalam Prendergast, 2002, Noffke dalam Prendergast 2002, Prendergast, 2002).

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan, seharusnya mampu menganalisis, mengdiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pembelajaran, bahan ajar, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin agar proses pendidikan berjalan lancar (Soedijarto, 1993 dalam Uno, 2007).

PTK merupakan salah satu jenis kegiatan pengembangan profesi guru. Jenis penelitian ini merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilaksanakan guru dalam kelasnya yang kemudian hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajarannya. Tujuan dari PTK adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa di kelas dan sekolah. Fokus dari PTK adalah di kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas sehingga PTK harus bertujuan atau mengenai hal-hal yang terjadi di kelas (Sumini, 2005).

Keresahan dari guru-guru yang terjadi sekarang ini adalah ketidakmampuan guru dalam melaksanakan PTK, karena kurangnya pengalaman dalam melaksanakan penelitian tersebut dan kurangnya kemampuan dalam menulis ilmiah. Padahal untuk menjadi guru profesional harus mampu

melaksanakan penelitian sesuai dengan tuntutan kebutuhan akreditasi sekolah dan sertifikasi sebagai pendidik (Sumini, 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis pengetahuan guru tentang pelaksanaan, tujuan, karakteristik dan manfaat PTK, 2) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan PTK, 3) Mengidentifikasi pembinaan guru dalam pelaksanaan PTK, 4) Merumuskan strategi pembinaan guru dalam pelaksanaan PTK.

## II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah semua guru geografi SMA Negeri di Kota Banjarmasin. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah *editing, coding* (pembuatan kode), penyederhanaan data dan tabulasi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase dan SWOT.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengetahuan Guru tentang PTK

#### 1. Pengetahuan Guru tentang Pelaksanaan PTK

Pengetahuan guru Geografi SMA Negeri di Kota Banjarmasin tentang pelaksanaan PTK disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Pengetahuan Guru tentang Pelaksanaan PTK**

No	Butir Pertanyaan	Ya		Tidak	
		$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)
1	Melaksanakan survei terhadap kegiatan pembelajaran di kelas	48	100	0	0
2	Menggunakan teknik: pengamatan, wawancara, analisis dokumen dan tes	48	100	0	0
3	Mengidentifikasi berbagai masalah	41	85,42	7	14,58
4	Merumuskan penyebab permasalahan secara jelas	38	79,17	10	20,83

5	Merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah yang muncul	48	100	0	0
6	Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan	48	100	0	0
7	Melakukan pengamatan kinerja dan perilaku siswa	31	64,58	17	35,42
8	Menjelaskan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tindakan	30	62,50	18	37,50
9	Melakukan perencanaan tindakan ulang	48	100	0	0

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru tentang pengetahuan pelaksanaan PTK didapatkan bahwa seluruh guru yaitu sebanyak 48 orang (100%) menjawab mengetahui tentang melaksanakan survei terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, menggunakan teknik: pengamatan wawancara, analisis dokumen dan tes, merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah yang muncul, melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, dan melakukan perencanaan tindakan ulang. Selain itu, hanya ada beberapa guru yang tidak mengetahui, yaitu pertanyaan: mengidentifikasi masalah, merumuskan penyebab permasalahan secara jelas, merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan kinerja siswa, menjelaskan keberhasilan/kegagalan tindakan, dan melakukan perencanaan ulang. Artinya dapat dikatakan bahwa pengetahuan guru tentang pelaksanaan PTK sangat tinggi.

## 2. Pengetahuan Guru tentang Tujuan PTK

Pengetahuan guru Geografi SMA Negeri di Kota Banjarmasin tentang tujuan PTK disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Pengetahuan Guru tentang Tujuan PTK**

No	Butir Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Σ	(%)	Σ	(%)
1	Perbaikan dan peningkatan praktek pembelajaran	48	100	0	0
2	Membantu guru mengatasi masalah pembelajaran di kelas	48	100	0	0

3	Meningkatkan sikap profesional pendidik	48	100	0	0
4	Menciptakan sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan	48	100	0	0

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru tentang pengetahuan tujuan PTK adalah seluruh guru menjawab mengetahui tujuan pelaksanaan PTK yaitu sebanyak 48 orang (100%). Artinya, dapat dikatakan bahwa pengetahuan guru tentang tujuan pelaksanaan PTK adalah sangat tinggi.

### 3. Pengetahuan tentang Karakteristik PTK

Pengetahuan guru Geografi SMA Negeri di Kota Banjarmasin tentang karakteristik PTK disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 3. Pengetahuan Guru tentang Karakteristik PTK**

No	Butir Pertanyaan	Ya		Tidak	
		$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)
1	Peneliti PTK dilakukan oleh guru	48	100	0	0
2	Rencana PTK dilakukan oleh guru (memungkinkan dibantu orang luar)	40	83,33	8	16,67
3	Munculnya masalah di rasakan langsung oleh guru	48	100	0	0
4	Ciri utama PTK adalah untuk perbaikan yang berulang	40	83,33	8	16,67
5	Peran guru dalam PTK sebagai guru dan peneliti	48	100	0	0
6	PTK dilaksanakan di dalam ruang kelas	48	100	0	0
7	Pengumpulan data dilakukan oleh guru dan dibantu oleh orang luar	20	41,67	28	58,33
8	Hasil PTK langsung dimanfaatkan oleh guru dan dirasakan oleh siswa	48	100	0	0

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada guru tentang pengetahuan tentang karakteristik PTK didapat

bahwa seluruh guru sebanyak 48 orang (100%) menjawab “YA” untuk pertanyaan yang diberikan, antara lain peneliti PTK dilakukan oleh guru, rencana PTK dilakukan oleh guru, munculnya masalah, ciri utama PTK, peran guru dalam PTK, PTK dilaksanakan di dalam ruang kelas. Ada beberapa guru yang menjawab “TIDAK” untuk pertanyaan tentang pengumpulan data dilakukan oleh guru dan dibantu oleh orang luar, hasil PTK langsung dimanfaatkan oleh guru dan dirasakan oleh siswa. Artinya dapat dikatakan bahwa pengetahuan guru tentang karakteristik pelaksanaan PTK tinggi.

#### 4. Pengetahuan tentang Manfaat PTK bagi Siswa

Pengetahuan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri di Kota Banjarmasin tentang manfaat PTK bagi siswa di sajikan pada tabel 4.5

**Tabel 4. Pengetahuan tentang manfaat PTK bagi siswa**

No	Butir Pertanyaan	Ya		Tidak	
		∑	(%)	∑	(%)
1	Meningkatkan atau perbaikan kinerja siswa	48	100	0	0
2	Mengatasi permasalahan pendidikan siswa di sekolah	48	100	0	0
3	Meningkatkan dan memperbaiki kualitas penerapan kurikulum	48	100	0	0
4	Pengembangan kompetensi di sekolah	48	100	0	0
5	Memupuk dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran	48	100	0	0
6	Meningkatkan hasil belajar siswa	48	100	0	0
7	Memberikan kecakapan berfikir ilmiah	48	100	0	0

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru tentang pengetahuan manfaat PTK bagi siswa adalah seluruh guru menjawab “YA”. Artinya, dapat dikatakan bahwa pengetahuan guru tentang manfaat PTK bagi siswa sangat tinggi.

## B. Permasalahan Guru dalam Pelaksanaan PTK

Permasalahan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri di Kota Banjarmasin dalam pelaksanaan PTK di di sajikan pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Permasalahan Guru dalam Pelaksanaan PTK**

No	Butir Pertanyaan	Ya		Tidak	
		$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)
1	Pelaksanaan PTK	48	100	0	0
2	Kesulitan melaksanakan PTK	48	100	0	0
3	Kesulitan mencapai tujuan PTK	48	100	0	0
4	Kesulitan membedakan karakteristik PTK dengan Non-PTK	48	100	0	0
5	Kendala setiap kegiatan	48	100	0	0
6	Siswa merasakan manfaat PTK	48	100	0	0
7	Mengalami kendala saat kegiatan PTK	48	100	0	0
8	Kesulitan menemukan masalah	48	100	0	0
9	Permasalahan dapat diselesaikan dengan PTK	48	100	0	0
10	Perlu mendapatkan pembinaan	48	100	0	0
11	Mendapat pembinaan dalam mempersiapkan PTK	48	100	0	0

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari pertanyaan yang diberikan kepada guru tentang permasalahan guru dalam pelaksanaan PTK didapatkan bahwa seluruh guru sebanyak 48 orang (100%) yang melaksanakan PTK tidak mengalami kendala atau kesulitan dalam pelaksanaannya.

### 1. Pembinaan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pembinaan pelaksanaan PTK guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri di Kota Banjarmasin di sajikan pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Pembinaan Pelaksanaan PTK**

No	Pertanyaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sumber pembinaan	Kepala Sekolah	22	45,83
		Rekan Sejawat	17	35,42
		Pengawas	6	12,50



		Dosen	2	4,17
		LPMP	1	2,08
2	Bentuk pembinaan	Bimbingan Personal	15	31,25
		MGMP	21	43,75
		Pelatihan	8	16,67
		Seminar	4	8,33
		lain-lain	0	0,00

Sumber: Data Primer (2016)

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada guru tentang pembinaan PTK, paling besar pembinaan dalam pelaksanaan PTK sumber pembinaan didapatkan dari kepala sekolah yaitu 22 orang (45,83%), dan bentuk pembinaan yang paling besar adalah MGMP sebanyak 21 orang (43,75%).

### C. Strategi Pembinaan Guru dalam melaksanakan PTK

Strategi pembinaan guru dalam melaksanakan PTK berdasarkan analisis SWOT terdapat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Strategi Pembinaan guru dalam melaksanakan PTK**

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Strategi)
<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya pemahaman yang baik tentang PTK oleh sebagian guru</li> <li>PTK menjadi salah satu jalan keluar mengatasi permasalahan guru di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih banyak guru yang tidak melaksanakan PTK</li> <li>Masih banyak guru yang tidak mengerti PTK</li> <li>Masih banyak guru yang tidak mengerti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jaringan MGMP yang kuat</li> <li>Dukungan dari Dinas Pendidikan.</li> <li>Dukungan dari sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan dari dosen Universitas</li> <li>Pelatihan dari sekolah</li> <li>Bantuan teman sejawat yang sudah memahami tentang PTK</li> <li>Pelatihan PTK dan</li> </ul>

kelas • Kesadaran para guru akan pentingnya penulisan dan publikasi karya ilmiah	mengenai cara penulisan ilmiah dan penerbitan karya tulis ilmiah		penulisan karya ilmiah melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan seminar.
---	--	--	--

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diambil kesimpulan bahwa masih banyak guru yang memahami PTK dan belum pernah melaksanakannya. Guru yang melaksanakan PTK menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan mereka pernah mengikuti pelatihan PTK dan mendapat bimbingan personal dari kepala sekolah dan bentuk bimbingannya berupa MGMP. Guru juga masih banyak yang belum mengerti mengenai cara penulisan ilmiah dan penerbitan karya tulis ilmiah.

Pembinaan guru dalam melaksanakan PTK telah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dalam bentuk pelatihan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan PTK adalah masih banyak sekolah yang tidak menghadiri. Strategi dalam pembinaan adalah adanya keterlibatan berbagai pihak yang terkait yaitu: Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, LPMP Provinsi Kalimantan Selatan, MGMP dan Universitas Lambung Mangkurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rama Widya.
- Borg, W.R. Gall, M.D. (1997). *Education Research*. New York : Longman.
- Ditjen PMPTK. (2010). *Membimbing Guru Dalam Penelitian Tindakan Kelas Materi Pelatihan Penguatan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Djamarah, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mohammad, Ashori. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif. Memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritawati M., Yetti A. (2008). *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. UNP.
- Suhardjono (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukayati. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: IBRD.
- Th. Sumini. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan. Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiratmadja Rochiati, 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.